

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar isi dan Standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:15).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuh kembangkan aktivitas siswa untuk meraih hasil belajar dalam bidang pelajaran tertentu termasuk IPA. Untuk itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan aktivitas siswa agar mau belajar dengan gembira (tanpa merasa dipaksa), sehingga

dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari.

Kegiatan menggali kemampuan siswa dengan cara menumbuh kembangkan kemampuan yang telah ada belum pernah dilakukan oleh guru SDN 1 Tanjung Kemala, sehingga pembelajaran itu terkesan memaksa dan menjemukan. Lebih-lebih siswa tumbuh pada lingkungan dan keluarga yang kurang memahami pentingnya pendidikan.

Orang tua tidak mengerti, lingkungan tidak mendukung, di sekolah merasa wajib mengerjakan hal-hal yang tidak bisa dan berakhir dengan pengambilan keputusan untuk berhenti sekolah. Seperti halnya siswa SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung. Mereka putus sekolah disebabkan oleh faktor keluarga, lingkungan, atau akibat strategi pembelajaran di kelas kurang menarik dan tidak dapat membuat siswa merasa gembira datang ke kelas.

Sekolah Dasar (SD) memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan siswa di SD sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya di sekolah lanjutan. Berdasarkan pengalaman mengajar di SDN 1 Tanjung Kemala diperoleh rata-rata hasil belajar IPA adalah 56 (lima puluh enam), masih di bawah KKM 60 (tujuh puluh) dan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA hanya 30 %. Dalam proses pembelajarannya, guru berupaya memberikan penjelasan materi secara lengkap. Dalam hal ini siswa cenderung dituntut untuk mengikuti contoh yang telah diberikan oleh guru tentunya pembelajaran seperti ini tidak relevan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari kenyataan ini jelaslah guru tersebut perlu dibantu dengan melibatkan yang bersangkutan pada suatu penelitian tindakan kelas dengan maksud agar disamping guru memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KTSP, juga dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum.

Berbeda halnya dengan pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran seharusnya diawali dari dunia nyata dan rumus diharapkan ditemukan oleh siswa sendiri.

Pada *Contextual Teaching Learning* (CTL), guru tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi guru berusaha mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui CTL siswa belajar melalui ‘mengalami’ bukan ‘menghafal’. Dalam pembelajaran, guru harus memahami konsepsi awal yang dimiliki siswa dan mengaitkan dengan konsep yang akan dipelajari.

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara

ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (BNSP, 2006:487)

Konsepsi awal ini dapat direkam dari pekerjaan siswa dalam LKS dan dari jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan guru yang disampaikan pada awal pembelajaran. Dalam pembelajaran biasanya siswa malu atau takut bertanya kepada gurunya dan lebih suka bertanya kepada teman-temannya. Oleh karena itu implementasi pendekatan kontekstual melalui pembelajaran kooperatif berbantuan LKS perlu diterapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “ untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala dengan implementasi pendekatan kontekstual melalui pembelajaran CTL berbantuan LKS”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai IPA kelas IV rendah, sehingga tidak mencapai KKM (60).
2. Aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA kurang.
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional (metode ceramah).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar IPA melalui pembelajaran CTL pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui pembelajaran CTL pada siswa Kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA melalui pembelajaran CTL pada siswa Kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui pembelajaran CTL pada siswa Kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. **Bagi siswa**
 - a. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA.

- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep gaya dapat merubah bentuk benda.

2 Bagi Guru/ Peneliti

- a. Untuk mengetahui kelemahan/kelebihan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas.
- b. Memberikan alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran.
- c. Membantu guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
- d. Sebagai pengalaman dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- e. Sebagai bahan perbandingan atas penggunaan pendekatan / metode pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.
- b. Mendapatkan alternatif model pembelajaran di sekolah melalui PTK.
- c. Meningkatkan prestasi sekolah.